

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Republik Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah/budaya. Kekayaan keanekaragaman hayati yang dimiliki Indonesia baik di darat maupun di perairan memiliki peluang yang sangat besar dalam meraih atau memperoleh manfaat dari kawasan hutan. Salah satu manfaat yang dapat diperoleh adalah pengembangan kawasan hutan untuk pariwisata alam.

Affandi dan Patana menyatakan “berdasarkan wujud/bentuknya manfaat hutan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat *tangible* dan *intangible*. Manfaat *tangible* antara lain kayu, hasil hutan ikutan dan lain-lain. Sedangkan manfaat *intangible* antara lain pengaturan tata air, rekreasi, pendidikan, kenyamanan lingkungan dan sebagainya. Jasa lingkungan merupakan hasil yang diperoleh dari keberadaan sumberdaya alam atau lingkungan berupa jasa tata air, penyerapan karbon, penghasil oksigen, dan sebagainya. Pemandangan yang dihasilkan oleh bentang alam seperti gunung, danau, pantai, sungai dan air terjun juga dapat dikategorikan sebagai jasa lingkungan yang dapat dirasakan oleh setiap orang yang menikmatinya. Perjalanan untuk menikmati keindahan bentang alam ini biasa disebut dengan ekowisata” (Affandi dan Patana, 2002).

Menurut Ceballos dan Lascuarin bahwa “wisata alam merupakan salah satu jenis rekreasi dengan mengadakan kegiatan perjalanan atau sebagian kegiatan tersebut bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam melalui terminologi *ecoturisme*” (Ceballos dan Lascuarin, 1996). Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 36 tahun 2010, Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.48/Menhut-II/2010, dan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.4/MenhutII/2012 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam. Sehingga kegiatan wisata alam pada umumnya disediakan di lanskap alami seperti taman wisata alam.

Menurut Meursault bahwa “Kabupaten Jember adalah Kabupaten di Propinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo

dan Kabupaten Bondowoso di Utara, Kabupaten Banyuwangi di Timur, Samudera Hindia di selatan, dan Kabupaten Lumajang di Barat. Kabupaten Jember terdiri dari 31 Kecamatan dan Kabupaten Jember terletak di wilayah Tapal Kuda Jawa Timur. Jember memiliki luas 3.293,34 Km² dengan ketinggian antara 0 - 3.330 mdpl. Iklim Kabupaten Jember adalah tropis dengan kisaran suhu antara 23°C - 32°C. Bagian Selatan wilayah Kabupaten Jember adalah dataran rendah dengan titik terluarnya adalah Cagar Alam Pulau Nusa Barong. Pada kawasan ini terdapat Taman Nasional Meru Betiri yang berbatasan dengan wilayah administratif Kabupaten Banyuwangi. Bagian Barat laut (berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo adalah pegunungan, bagian dari bagian dari Pegunungan Hyang dengan puncaknya Gunung Argopuro (3.088 m). Bagian Timur merupakan bagian dari rangkaian dataran Tinggi Ijen. Jember memiliki beberapa sungai antara lain Sungai Bedadung yang bersumber dari Pegunungan Hyang di bagian Tengah, Sungai Mayang yang persumber dari Pegunungan Raung di bagian timur, dan Sungai Bondoyudo yang bersumber dari Pegunungan Semeru di bagian Barat” (Meursault, 2004).

Dikatakan oleh Suryantoro bahwa “*Sistem Informasi Geografi (SIG)* merupakan ilmu pengetahuan yang berbasis pada perangkat lunak komputer yang digunakan untuk memberikan bentuk *digital* dan *analisa* terhadap permukaan geografi bumi sehingga membentuk suatu informasi keruangan yang tepat dan akurat. *Sistem Informasi Geografi (SIG)* memiliki kemampuan-kemampuan yang sangat baik dalam memvisualkan data *spasial* berikut atribut-atributnya sehingga banyak orang yang mengaplikasikan *Sistem Informasi Geografi (SIG)* diberbagai disiplin ilmu misalnya di bidang pendidikan, pariwisata, sumber daya alam, perencanaan dan kependudukan” (Suryantoro, 2013). Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mengenai potensi dan strategi pengembangan obyek wisata alam menggunakan teknologi *Sistem Informasi Geografis (SIG)* berbasis *android* untuk memetakan kawasan potensi wisata alam secara *efektif, efisien, dan informatif* dengan perangkat lunak yang ada. Hal ini dapat mempermudah wisatawan dalam mencari sebuah informasi mengenai wisata alam yang ada di Kabupaten Jember yang kita ketahui daerah tersebut masih banyak kawasan wisata alam yang belum

digali dan dikembangkan secara *efektif, efisien, dan informatif* untuk para wisatawan.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang disajikan, maka terdapat permasalahan yaitu mengapa potensi wisata alam Kabupaten Jember belum diketahui secara luas oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian skripsi yang dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Menyajikan informasi data spasial dan non spasial yang didapat dari survey lapangan kepada masyarakat dan pemerintah setempat.
2. Menganalisis sebaran potensi wisata alam yang ada di Kabupaten Jember.
3. Membuat sebuah aplikasi panduan wisata alam yang mendeskripsikan tentang obyek-obyek wisata alam Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian skripsi yang dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti : Sebagai referensi bagi peneliti yang ingin meneliti lebih mendalam tentang kegiatan pengembangan potensi wisata alam di Kabupaten Jember menggunakan teknologi informasi.
2. Bagi Jurusan dan Akademik : Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan referensi untuk penelitian maupun penulisan yang serupa serta menambah kepustakaan yang ada di Jurusan Kehutanan, Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Bagi Pemerintah Kabupaten Jember maupun pihak pengelola : Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan atau keputusan dalam pengembangan wisata alam yang ada di Kabupaten Jember.
4. Bagi Masyarakat : Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi mengenai kawasan wisata alam Kabupaten Jember yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.